

EDUKASI LITERASI KEUANGAN PASAR UANG DAN PASAR MODAL BAGI MASYARAKAT KABUPATEN KLATEN

Cahaya Nugrahani¹, Arif Julianto Sri Nugroho², Anna Febrianty Setiyaningtyas³, Abdul Haris⁴, Agung Nugroho Jati⁵, Cucut Prakosa⁶, Purwo Haryono⁷, Agus Santoso⁸

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Psikologi, Universitas Widya Dharma Klaten

⁶Fakultas Teknologi dan Komputer, Universitas Widya Dharma Klaten

⁷Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten

⁸Program Vokasi, Universitas Widya Dharma Klaten

E-mail: ¹cahaya.nugrahani@gmail.com, ²arifjuliantosn72@gmail.com,

³ann4febrl@gmail.com, ⁴dzulhari@gmail.com, ⁵agjati70@gmail.com,

⁶cucutprakosa@gmail.com, ⁷pwharyono@gmail.com, ⁸agus.santoso1836@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>ARTICLE HISTORY</p> <p>Received: 04/09/2025</p> <p>Reviewed: 09/10/2025</p> <p>Revised: 09/10/2025</p> <p>Accepted: 10/01/2025</p> <p>DOI: 10.54840/widharma.v5i01.429</p>	<p><i>Pembelajaran literasi finansial pasar uang dan pasar modal bagi masyarakat di lingkungan pedesaan di Indonesia relatif belum banyak dilakukan karena dianggap berbagai pihak belum penting dan belum dibutuhkan. Tujuan khusus yang dicapai selama kegiatan kolaborasi pengabdian kepada masyarakat antara PT Victory Yogyakarta dan Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten yaitu mampu melaksanakan praktik pendampingan dan pembelajaran literasi finansial bagi mahasiswa dan masyarakat di Kabupaten Klaten. Desain pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan (action empowerment) berbasis pembelajaran pengalaman langsung terkait literasi finansial. Kegiatan ini diharapkan mampu berfungsi sebagai pijakan membuat analisis kebutuhan dalam mengembangkan model. Pada tahap lanjut, diharapkan terjadi kesinambungan pembelajaran literasi finansial lebih luas di masyarakat. Tahap akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terbentuknya model dan perangkat pembelajaran literasi finansial berbasis pengalaman yang teruji sahih dan andal bagi mahasiswa dan masyarakat di Kabupaten Klaten. Muara kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tercipta rasa kepercayaan (trust) dan cerdas finansial sejak dini bagi mahasiswa dan masyarakat di Kabupaten Klaten terhadap lembaga keuangan formal di masa mendatang. Luaran kegiatan ini diwujudkan dalam diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat di forum ilmiah di Kabupaten Klaten.</i></p>

Keywords: pendampingan, literasi finansial, pembelajaran, pengalaman

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di wilayah Kabupaten Klaten membutuhkan peran modal sosial (*social capital*) dalam menentukan arah pembangunan regional. Modal sosial saat ini memiliki peran penting tidak kalah dengan modal sumber daya fisik maupun modal finansial. Keberlanjutan pembangunan di modal sosial perlu dibarengi pembangunan modal finansial secara lebih simultan. Prioritas keberhasilan pembangunan tiga modal tersebut bermuara kepada keberlanjutan dan kesuksesan pembangunan ekonomi regional di wilayah Klaten. Modal sosial perlu mendapat prioritas dalam sumbangannya terhadap pembangunan ekonomi karena memiliki tiga unsur utama yaitu jaringan (*networks*), norma (*norms*), dan kepercayaan (*trust*). Kesemuanya bermuara menjadi kolaborasi sosial untuk meningkatkan sumber daya manusia di Kabupaten Klaten demi suksesnya kepentingan bersama (Daryanto, 2014).

Pembangunan ekonomi saat ini perlu modal finansial. Dana yang berhasil dihimpun masyarakat mampu sebagai bahan penggerak kegiatan ekonomi. Fungsi utama lembaga keuangan saat ini diharapkan mampu berperan sebagai *financial intermediary*. Fungsi ini diartikan lembaga keuangan merupakan perantara keuangan dari pihak surplus kepada pihak memerlukan dana (*defisit*). Lembaga keuangan formal pada masa pasca pandemi melakukan kegiatan *raising* di masyarakat memerlukan modal utama, yaitu munculnya rasa kepercayaan (*trust*). Rasa percaya ini merupakan keyakinan masyarakat bahwa uang yang mereka titipkan tidak disalahgunakan. Di satu sisi lain, pihak lembaga keuangan formal memerlukan kepercayaan (*trust*) dimana dana yang dipinjamkan ke masyarakat (debitor) tidak terjadi kredit bermasalah. Sehingga dapat disimpulkan unsur penting beroperasinya suatu lembaga keuangan adalah mampu melaksanakan ‘jual beli’ kepercayaan.

Lembaga perguruan tinggi di Indonesia saat ini dituntut memiliki daya saing secara nasional dan global, meniscayakan perlu perbaikan serius terhadap seluruh elemen di dalam lembaga pendidikan tersebut. Supaya pembelajaran yang diselenggarakan di perguruan tinggi mampu berkelas unggul semisal dihasilkan lulusan mandiri, mampu berperan sebagai aktor penggerak pertumbuhan ekonomi, maka penting bagi dosen dan mahasiswa menyajikan pembelajaran di lembaga tersebut relevan dengan tantangan kontemporer. Pembelajaran di tingkat universitas harus bersifat *in-context* bukanlah *out-contex* (Arends, 2017).

Pada masa pasca pandemi di Indonesia saat ini, pendidikan literasi finansial bagi masyarakat muda dan di lingkungan pedesaan menjadi salah satu topik hangat dibicarakan. Mayoritas temuan literatur meneliti bahwa literasi finansial mampu diajarkan dengan keberhasilan *output* serta *outcome* melalui titik berat menjawab dua pertanyaan kunci ‘*what*’ and ‘*how*’. Hal ini dapat diartikan keberhasilan pembelajaran literasi finansial bergantung pada ‘model’ pembelajaran yang digunakan. Literasi finansial merupakan solusi mencerdaskan masyarakat dalam mengelola keuangan baik secara pribadi, organisasi, maupun kelembagaan. Masyarakat Indonesia yang memiliki kemampuan *well literate* akan mampu mengambil keputusan keuangan dengan cermat dan bertanggung jawab di masa mendatang. Masyarakat Klaten di wilayah mana pun pada masa sekarang sudah memiliki literasi cukup terkait teknologi finansial melalui kepemilikan telepon pintar. Permasalahan baru muncul di kalangan anak muda melalui tingginya nafsu meminjam uang dengan tidak hati-hati melalui *pay later* maupun lembaga keuangan abal-abal tidak terdaftar di OJK. Di masa mendatang, anak muda di Kabupaten Klaten cenderung semakin meminati judi *online* di samping *familiar* melalui pinjaman *online*.

Perlu metode pembelajaran inovatif untuk semakin membangkitkan minat sebagai pembelajar manajemen keuangan di kalangan mahasiswa yang relevan dengan tantangan kontemporer. Arends (2017) meneliti tujuan puncak (*ultimate purpose*) pembelajaran yaitu membantu peserta didik agar menjadi pembelajar yang mandiri dan memiliki kemampuan mengarahkan diri sendiri terkait cerdas finansial di masa mendatang.

Konsep pembelajaran literasi finansial bagi mahasiswa dan masyarakat di ranah pedesaan berbeda dengan konsep pembelajaran *commercial financial* sehingga perlukan pendekatan yang membumi dalam melaksanakan pengajaran dan pembelajaran terhadap audiens (Octaviani dan

Iswati, 2022). Menumbuhkan keyakinan diri dan sukses mahasiswa dan masyarakat di pedesaan dalam literasi finansial, perlu dukungan pendampingan pembelajaran berbasis pengalaman berkualitas, sangat relevan diterapkan pada masa pasca pandemi. Berdasarkan latar belakang muncul sari rumusan masalah pengabdian kepada masyarakat yaitu ‘Bagaimana membentuk pembelajaran literasi finansial yang teruji sahih dan andal berbasis pengalaman sebagai upaya menumbuhkan rasa kepercayaan (*trust*) mahasiswa dan masyarakat pedesaan terhadap lembaga keuangan formal di Kabupaten Klaten?’

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk menghasilkan produk, yaitu model dan perangkat pembelajaran yang dirancang sesuai kondisi masyarakat Klaten serta selaras dengan kebutuhan pembelajaran mahasiswa dan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan meliputi tahap eksplorasi dan tahap pengembangan perangkat model pembelajaran literasi finansial. Manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu semakin *well literate* masyarakat terhadap sajian layanan lembaga finansial resmi di pasar uang dan pasar modal. Masyarakat semakin menyadari di masa depan bahaya dan dampak negatif merebaknya judi *online* maupun risiko dampak negatif maraknya fenomena pinjaman *online*.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah menghasilkan model berupa perangkat bahan ajar dan modul pembelajaran teruji sahih dan andal. Keseluruhan hasil pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan, khususnya penerapan literasi finansial, pemanfaatan fungsi kognitif, afektif, dan psikomotor mahasiswa dan masyarakat pedesaan di Klaten.

Pemilihan responden berbasis *action* riset pengembangan model terhadap mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten dan masyarakat Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten karena di wilayah ini memiliki peran sebagai kluster pertumbuhan ekonomi mikro di Kecamatan Klaten Utara. Universitas Widya Dharma Klaten berada di posisi di Desa Karanganom, Kecamatan Klaten Utara. Desa ini merupakan wilayah perkembangan pesat bisnis kuliner, bisnis percetakan skala nasional, perdagangan, dan jasa sektor mikro. Terdapat pabrik besar seperti PT Intan Pariwara grup, PT Macanan, dan CV Sahabat.

Di masa mendatang, diharapkan mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten dan masyarakat Kecamatan Bayat diharapkan mampu berperan menjadi individu dewasa, mampu berperan sebagai wirausaha tangguh, melek teknologi, dan melek literasi keuangan. Kemampuan mengaplikasi model menjadikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema literasi finansial pada mahasiswa dan masyarakat Klaten ini urgen untuk dilaksanakan. Tahap akhir kegiatan ini yaitu terciptanya suatu model pembelajaran praktis dan berdaya guna di kalangan pendidik terkait literasi finansial di ranah pendidikan tinggi serta relevan mampu diterapkan di kalangan mahasiswa dan masyarakat pedesaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Terdapat beberapa istilah digunakan untuk menyebut pembelajaran berbasis pengalaman. John Dewey menyebut dengan istilah *learning by doing*, Wolf and Byrne memiliki istilah *experienced-based learning*. David Kolb menggunakan istilah *experiential learning* memiliki makna suatu pembelajaran melalui penalaran terhadap pengalaman. *Experiential learning* model Kolb saat ini relevan dan akan menjadi fokus telaah teoritis serta aplikatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. David Kolb merupakan tokoh penting dalam ranah praktik pembelajaran berbasis pengalaman. Bagi Kolb, belajar bukan sekedar penerimaan atau transmisi materi pembelajaran yang diterima, melainkan suatu interaksi antara materi belajar dengan pengalaman yang saling mentransformasi satu individu dengan individu lain (Kolb, 2012).

Kolb mendasarkan model pembelajaran pengalaman pada solusi masalah melalui model awal yang dikembangkan versi Lewin yang secara luas digunakan dalam pengembangan organisasi. Knowles (2018) menawarkan empat tahapan dalam siklus pembelajaran berbasis pengalaman yang terdiri dari (1) *concrete experience*, tahap keterlibatan penuh, (2) *reflective observation*, tahap mengamati secara reflektif terhadap pengalaman individu pembelajar dari bergam perspektif, (3) *abstract conceptualization*, suatu tahap memformulasikan, tahap mengonseptualisasi, serta tahap mengintegrasikan hasil pengamatan. Individu pembelajar mampu melakukan refleksi terhadap pengalaman menjadi konsep teori yang logis. Tahap terakhir (4) *active experimentation* yaitu mengujicobakan (*experiment*) teori-teori untuk membuat keputusan dalam memecahkan masalah.

Berbasis kegiatan model pembelajaran berbasis pengalaman, mahasiswa dan masyarakat pembelajar diberi tugas lapangan (*field research*) untuk mengajukan solusi masalah dalam suatu kasus. Didapat suatu kasus semisal maraknya judi *online* di kalangan masyarakat muda di lingkungan penjaja makanan dan minuman *hik* di desa. Mahasiswa dan individu pembelajar dapat mengalami langsung sekaligus mengadakan pengamatan di masyarakat kelas menengah dan bawah melalui objek penelitian berbasis aneka sumber pengetahuan. Berbasis hasil pengalaman nyata dan pengamatan yang telah dilakukan, mahasiswa dan masyarakat dapat memberdayakan nalar untuk membangun suatu konsep yang berfungsi sebagai solusi suatu masalah dari persoalan yang ada. Konsep tersebut dapat diujicobakan di kelas dengan munculnya ide kegiatan semisal mendirikan usaha simpan pinjam ultra mikro berbasis syariah kluster RT/RW yang dapat menjadi objek kegiatan.

Literasi Finansial

Berbagai literatur di jurnal internasional mensarikan literasi finansial sebagai kemampuan individu untuk mengolah informasi keuangan yang diterima, dipahami, dan diperaktikkan dalam mengambil suatu keputusan akumulasi kekayaan, perencanaan keuangan pensiun maupun hutang dengan pertimbangan berdasarkan pemahaman dan pengetahuan (Firdausi, 2018). Literasi finansial di masyarakat saat ini sangat diperlukan guna masyarakat memperoleh manfaat optimal dari layanan yang diberikan lembaga formal (Yushita dan Novi, 2017).

Ketrampilan, pengetahuan, dan keyakinan dalam praktik menggunakan layanan finansial dapat memberikan sejumlah manfaat seperti memilih produk atau jasa lembaga keuangan sesuai preferensi dan kebutuhan, mampu melaksanakan rencana keuangan, dapat menghindari aktivitas investasi yang berisiko menengah maupun tinggi serta masyarakat dapat menghindari munculnya kecurangan investasi abal-abal. Berbagai investasi abal-abal ini sekarang sangat merebak di masyarakat dan dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab (Diwastansi, 2015).

Raphael Bostic CEO dan eksekutif Federal Reserve Bank of Atlanta di Amerika Serikat menjelaskan salah satu upaya efektif mencegah masyarakat menjadi korban penipuan investasi abal-abal melalui penerapan edukasi literasi finansial sejak dulu. Bostic (2018) memaparkan pembelajaran keuangan harus dimulai individu sejak kecil dari rumah. Beberapa riset memaparkan ketrampilan individu mengelola keuangan terbentuk sejak usia 7 tahun. Hal ini dapat diartikan, ketika seseorang individu memasuki tahap pendidikan sekolah dasar, sudah saatnya individu mulai kenal dengan dunia literasi keuangan. Di tingkat pendidikan sekolah dasar, pendidikan literasi finansial dapat dimulai dari hal-hal rutin, konsep sederhana seperti proses terjadinya tawar menawar barang dan harga, transaksi dagang, menghitung uang kembalian, membuka rekening bank mikro, cara menabung, merencanakan anggaran, maupun dasar-dasar simpan pinjam bagi individu usia pemula.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Penerapan pengabdian kepada masyarakat berbasis aspek pembelajaran literasi finansial pada masa sekarang telah mendapat perhatian cukup dari beberapa pengabdi di berbagai universitas. Temuan pengabdi di berbagai institusi pendidikan tinggi menunjukkan temuan hasil yang saling mendukung, saling melengkapi terkait pola dan hubungan model yang dilaksanakan sebagai bagian dari keseluruhan kegiatan. Pengabdi di berbagai universitas melakukan praktik kegiatan melalui objek amatan terkait usia responden, profesi responden, lokasi tempat tinggal responden, strata pendapatan ekonomi responden. Berbagai pengabdi telah melakukan pengembangan lebih luas terkait model sebagai bagian kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara menyeluruh dan simultan.

Waktu kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai satu kesatuan rangkaian ‘pengenalan lembaga keuangan’ dilakukan PT Victory Yogyakarta pada tanggal 18-21 Juni 2025. Pemaparan kuliah konsep literasi keuangan secara lengkap dilakukan selama satu hari penuh. Rangkaian pengenalan literasi finansial lanjutan dilakukan pada dua hari berikutnya. Lokasi kegiatan dan pemaparan materi diskusi, *role playing* dilaksanakan di Auditorium Gedung Rektorat Universitas Widya Dharma Klaten serta beberapa tempat di kelas di berbagai bagian lingkungan Universitas Widya Dharma Klaten dan balai Desa Jarum di Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Kolaborasi intensif lanjutan dilakukan dengan lembaga PT Victory Futures Yogyakarta dengan tujuan pembentukan model pembelajaran sehingga tercapai sinergitas kegiatan. Dokumentasi kegiatan disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Pembukaan Galeri Investasi Pasar Uang oleh PT Victory Futures di Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten



Gambar 2. Pendampingan Masyarakat di Desa Jarum, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten
Terkait Konsep Literasi Finansial

Tahapan target dan luaran yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut

1. Semakin meningkatnya pemahaman dan pengetahuan bagi mahasiswa terkait *soft skill* konsep literasi finansial sebagai kekuatan, peluang, dan tantangan investasi cerdas dan sehat di masa mendatang.
2. Semakin meningkatnya pengetahuan mahasiswa terkait literasi finansial sebagai dasar meningkatnya kemampuan *hard skill* dan *soft skill*, investasi cerdas, investasi sehat, serta praktik manajemen keuangan di bidang ilmu wirausaha unggulan bagi mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten dan masyarakat Bayat di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembekalan Mahasiswa dan Masyarakat Bayat terkait Konsep Permodalan

Tidak dapat disangkal bahwa usaha kecil di Indonesia banyak mengalami kendala permodalan. Tetapi, kendala ini lebih disebabkan oleh cara berpikir dan ketidakmengertian individu dalam berhubungan dengan sektor keuangan atau pemilik modal. Tetapi, kendala ini lebih disebabkan oleh cara berpikir dan ketidakmengertian individu dalam berhubungan dengan sektor keuangan dan para pemilik modal. Untuk mendapatkan modal, perlu pencatatan yang dapat dipertanggungjawabkan serta disiplin individu dalam pengembalian. Ketidakpahaman individu dalam literasi finansial terkait modal inilah banyak UMKM terkunci di dalam ruang usaha yang kecil dan gelap. Padahal, apabila individu ini mau membuka pintu dan jendela, mereka dapat mendapatkan bimbingan yang membuat hidup usaha mereka berubah. Bagi usaha mikro, sangat perlu untuk membuka pintu terhadap lembaga keuangan dan melakukan dialog terkait persoalan dengan pihak pelaku bisnis keuangan. Dengan kata lain individu jangan hanya datang kepada mereka ketika sedang membutuhkan dana karena terlibat masalah. Tetapi datanglah sebagai bagian dari kegiatan pengembangan usaha (Kasali, 2013).

Kunci menghadapi disrupti keuangan terkait literasi finansial di masa mendatang yaitu mengubah *mindset* baru bagaimana menghadapi hambatan, tantangan, menangkap peluang melihat kesuksesan finansial dan kritikan orang lain. *Mindset* yang harus terus dilatih adalah sikap terbuka, emosi diri, meningkatnya kemampuan inovasi melalui kecerdasan finansial. Mahasiswa dan masyarakat harus mampu terus mengembangkan rasa percaya diri, cerdas finansial, inovasi menyongsong era disrupti keuangan di masa mendatang.

Alih Pengetahuan Ketrampilan *Hard Skill* dan *Soft Skill* Literasi Finansial sebagai Satu Rangkaian Kegiatan Pengenalan Produk Lembaga Keuangan PT Victory Futures

Sebagai tahap lanjutan, dua hari berikutnya dilaksanakan pengenalan jasa finansial dan berbagai produk oleh PT Victory Futures serta berbagai aktivitas lain. Berbagai atraksi inovatif praktik permainan (*game*) terkait kecerdasan finansial dilaksanakan. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Psikologi sangat antusias mengikuti aktivitas pemaparan materi klasikal, diskusi kasus, praktik nyata, *role playing* basis pengetahuan modern literasi finansial ilmu *futures*. Temuan ini selaras kegiatan Aryanto (2023) bahwa kegiatan literasi finansial melalui kegiatan pembelajaran inovatif yang dilakukan siswa akan mampu meningkatkan kesadaran siswa semakin peduli dan cerdas finansial di berbagai aras aktivitas kehidupan nyata. Berbasis temuan berbagai riset dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, disimpulkan kegiatan penanaman *soft skill* dan *hard skill* literasi finansial mahasiswa ilmu pasar modal dan pasar uang memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa dan masyarakat Bayat menghadapi era disruptif finansial di masa mendatang. Kegiatan ini memiliki dampak semakin peduli mahasiswa dan masyarakat Bayat terhadap aneka tawaran investasi cerdas, investasi sehat yang membawa kesejahteraan finansial bagi individu dan masyarakat di masa mendatang. Hasil efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim pengabdi berbasis evaluasi *pre* dan *post* tes kegiatan terhadap mahasiswa dan masyarakat responden di Bayat didapat hasil efektif dan berdaya guna bagi kebutuhan masyarakat Kabupaten Klaten.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat dosen Universitas Widya Dharma Klaten dan pendampingan kepada mahasiswa dan masyarakat Bayat konsep literasi finansial dan disruptif sebagai suatu peluang dan tantangan terhadap prospek kesejahteraan ekonomi masyarakat Klaten di masa depan mendapat respons positif mahasiswa dan masyarakat. Terjadi penguatan jejaring dengan pihak instansi pelaku bisnis *futures* yaitu PT Victory Futures Yogyakarta serta semakin meningkat beragam kegiatan berbasis peningkatan kemampuan kecerdasan finansial mahasiswa dan masyarakat Bayat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai muara semakin meningkat kegiatan *branding* positif dan promosi penerimaan mahasiswa baru (penmaru) di Universitas Widya Dharma Klaten di tahun 2025. Luaran dicapai dengan terciptanya jiwa mahasiswa yang kreatif, inovatif, dan tangguh menghadapi era disruptif keuangan dan melek literasi finansial di masa mendatang.

Tumbuhnya jiwa inovasi kreasi mahasiswa dan masyarakat cerdas literasi keuangan tidak cukup selesai dengan waktu singkat. Perlu waktu cukup panjang serta kegiatan yang berkesinambungan. Sebagai upaya menjamin keberlanjutan program, kegiatan pendampingan terhadap mahasiswa dan masyarakat Bayat cerdas finansial dan melek literasi finansial dapat dilakukan di tahun depan serta perlu dibuat jadwal, tindak lanjut melalui kolaborasi pihak eksternal secara teratur.

UCAPAN TERIMA KASIH

LPPM/PPM/Publikasi Universitas Widya Dharma Klaten atas fasilitasi skim reguler dan publikasi tahun 2026.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends R.(2017). *Learning to Teach*, New York:McGraw-Hill
- Aryanto,S (2023). Implementasi Pembelajaran Literasi Finansial di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*. Vol 6 (4) pp 1883-1894
- Bostic, R (2018) Fostering Financial Literacy and Economic Opportunity, *Proceeding second Annual Financial Literacy Day*, Florida: University of South Florida
- Daryanto, A (2014) Penguatan Kelembagaan Sosial Ekonomi Masyarakat Sebagai Modal Sosial Pembangunan. *Agrimedia*, Vol 9 (1) hal 24-31
- Djati, E.D., Nugroho, A.J.S., Nugrahani,C.,Sumargana, Febrianty, A., Prayogi, D.P. (2021). Pengukuran Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *E-Proceeding Senriabdi 2021*. Vol 1(1) halaman 1052-1059
- Diwastansi, A (2015) Financial Literacy as the Foundation for Individual Financial Behavior, *Journal of Education and Practice*, Vol 6 (36)
- Firdausi, A. (2018) Hindari Investasi Bodong dengan Literasi Finansial, *Jurnal Akrab*, Vol VI (2) hal 95-105
- Kasali, R. (2012) *Cracking Entrepreneurs: Inilah para Crackers Lokal yang Tak ada Matinya*.Jakarta: Gramedia
- Kolb,Y. Klob, D. (2012) The learningWay: Meta Cognitive Aspect of Experiential Learning, *Simulating and Gamming*; 40 (3): 297-327
- Knowles M. (2018). *The adult Learner: The Define Classic in Adut Education and Human Resources Development*, Houston: Gulf Publishing
- Nugroho, A.J.S., Widayanti, S.R (2022). Pemberdayaan Literasi Keuangan UMKM melalui Klinik Wirausaha Keluarga Aisyiyah Klaten, *Widharma: Jurnal Pengabdian Widya Dharma*, Vol 1 (1)
- Octaviani, R.F., Iswati, H (2022) Edukasi Menumbuhkan Literasi Finansial pada Anak Usia dini di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdi Moestopo*. Vol 5 (2) Hal 133-140
- Yushita, Novi.A.(2017). Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelola Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*. Vol V(1) Hal 11-26
- Warner, K.D (2016). *Action Research for Social Entrepreneurship Education*. Miller Center for Social Entreprenurship, Santa Clara University.